

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dimana fadilah (keutamaan) dan taqarrub kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting dalam pendidikan.¹ Salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah fikih, selaras dengan hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين. رواه الشيخان

Artinya: Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan, niscaya Allah akan membuatnya pintar permasalahan agama (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan ilmu fikih, was-was yang berasal dari syaitan akan tertolak dan *mu'amalah* serta ibadah yang diridloi akan terjamin keabsahannya. Dengan tekun mempelajarinya jiwa seseorang akan menjadi bersih (*anfus az-zakiyah*).²

¹ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), 7.

² Abi Bakr Muhammad al-Husainy, *Kifayah al-Akhyar Fi Ghoyah al-Ikhtishar* (Surabaya: Al-Haromain, 2005), vol. 1, 2.

Mempelajari ilmu tidak hanya menjadi kewajiban bagi salah satu gender saja. Hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam sabdanya:

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

Artinya: Mencari ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.³ Sehingga apabila terdapat seseorang entah laki-laki maupun perempuan mempelajari suatu ilmu, terutama fikih ia akan mendapat derajat tinggi melebihi ibadah sunah 1000 rakaat.⁴

Kewajiban mempelajari ilmu lebih kukuh apabila hal tersebut berkaitan dengan ibadah perorangan secara langsung.⁵ Pembelajaran fikih di sini mengkhususkan pada pembahasan wanita, sebab hal ini selalu menarik untuk dibahas dan merupakan ilmu yang paling penting bagi seorang wanita entah sudah menikah atau belum.⁶ Bagi seorang wanita yang akil baligh diharuskan untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan fikih wanita, terutama hal yang berkaitan dengan masalah haid, nifas dan istihadoh. Hal ini merupakan sesuatu yang telah ditakdirkan Allah kepada cucu-cucu wanita adam.⁷ Bermula Ketika Ibu Hawa lalai memakan buah khuldi dari pohon yang dilarang untuk dimakan ketika di Surga. Inilah titik tolak paling ekstrem dan bibit awal stigma buruk bagi kaum wanita yang

³ Burhan ad-Din az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya: Al-Haromain, 2006), 4.

⁴ Abi Bakr Muhammad al-Husainy, *Kifayah al-Akhyar Fi Ghoyah al-Ikhtishar* (Surabaya: Al-Haromain, 2005), Vol. 1, 4.

⁵ Burhan ad-Din az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya: Al-Haromain, 2006), 4.

⁶ Naila Nur 'Izzati, "Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah *Haid*, Nifas & *Istihaadah* Karya Kh. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula", (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2021), 3.

⁷ LBM-PPL, *Uyun al-Masail Li an-Nisa'* (Kediri: Lirboyo Press, 2021), 2.

sedang haid di kehidupan peradaban selanjutnya pasca Adam dan Hawa turun ke bumi.⁸

Terdapat dua peradaban terdahulu yang bertolak belakang dalam menyikapi wanita ketika mengalami haid. Peradaban pertama, yakni Yahudi menganggap haid adalah suatu kutukan dan pembawa sial.⁹ Mereka mengasingkan wanita yang sedang mengalami haid, memisah makanan dan tempat tidurnya, sampai tatapan mata perempuan haid disebut mata iblis (evil eye) yang harus diwaspadai, sebab diyakini akan membawa efek bencana. Karena itulah ia harus mengenakan tanda atau riasan khusus yang dapat dikenali bahwa ia sedang haid. Lebih dari itu, perempuan haid pun harus tinggal di gubug khusus yang terpisah dengan keluarganya (menstrual huts)¹⁰ Peradaban kedua, yakni Nasrani justru menunjukkan perlakuan sebaliknya, mereka mempunyai kebiasaan menggauli istrinya dikala haid. Dari kedua peradaban besar yang sangat bertolak belakang ini mendorong para sahabat mempertanyakan bagaimana hukum tentang haid kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga turunlah ayat dan hadith yang menjelaskan terkait masalah haid.¹¹ Dari Ayat dan Hadith yang telah ada menunjukkan bahwa islam adalah agama yang memperlakukan wanita haid secara terhormat dan manusiawi, sekalipun memang ia membawa darah haid yang dikategorikan sebagai kotoran.¹²

⁸ Ainun Nadzifah, *Fikih Ramah Wanita* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 4.

⁹ Ainun Nadzifah, *Fikih Ramah Wanita* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 12.

¹⁰ Ainun Nadzifah, *Fikih Ramah Wanita* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 4.

¹¹ Abi al-Hasan Ali Ibn Muhammad al-Mawardi, *Al-Hawi al-Kabir*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), vol. 1, 465.

¹² Ainun Nadzifah, *Fikih Ramah Wanita* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 13.

Fikih wanita erat kaitannya dengan keabsahan ibadah kaum wanita, sehingga wajib baginya untuk mempelajarinya. Banyak buku-buku tentang haid, nifas dan istihadloh yang dipelajari di pesantren-pesantren maupun madrasah-madrasah di Indonesia, namun penjelasan di dalam buku-buku tersebut masih terdapat sesuatu yang belum dapat dipahami disebabkan kurangnya penjabaran yang lebih luas. Terdapat beberapa redaksi buku yang menampilkan perbedaan pendapat ulama' sebagai solusi, namun dengan tanpa penjelasan yang gamblang dan melihat rujukan asli kitab yang dijadikan referensi menjadikan seseorang bingung dengan perbedaan pendapat yang ada.

Untuk itu, diperlukan meninjau ulang buku yang telah ada dengan mengkaji ulang dari kitab aslinya. Pembahasan mengenai fikih wanita terdapat di hampir seluruh kitab madzhab Syafi'i, salah satunya yaitu kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib. Kitab ini menjelaskan tentang haid, nifas dan istihadloh secara terperinci dalam satu bab khusus. Hal itu menjadikan kita dapat memahami fikih wanita secara gamblang dan langsung dari sumbernya. Validitas informasi tidak akan diragukan, sebab data diambil dari sumbernya secara langsung. Penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji kitab ini dibanding kitab atau buku yang lain yang berbahasa Indonesia, karena kitab ini memiliki penjelasan secara menyeluruh terkait haid, nifas dan istihadloh dan memiliki penjabaran yang luas dibandingkan materi yang menjadi kurikulum madrasah di zaman sekarang. Bahasa dalam

kitab ini juga lebih mudah dipahami, karena menggunakan bahasa arab *fusha*.

Dari konteks kajian diatas, penulis tertarik untuk menyusun dan mengkaji lebih jauh serta mencari relevansinya dengan zaman sekarang tentang “Pendidikan Fikih Wanita Perspektif Kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan konteks kajian di atas, maka kajian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Fikih Wanita perspektif kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib?
2. Bagaimana relevansi Pendidikan Fikih Wanita perspektif kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib di zaman sekarang?

C. Tujuan Kajian

Sesuai dengan fokus kajian yang dikemukakan di atas, maka tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pendidikan fikih wanita perspektif kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan fikih wanita perspektif kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib di zaman sekarang.

D. Kegunaan Kajian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan materi fikih wanita, terutama masalah yang berkaitan dengan haid, nifas dan istihadloh.
- b. Memperkaya pemahaman ajaran agama Islam khususnya fikih wanita sebagai agama yang berwawasan luas cakupannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, kajian ini memberikan wawasan baru terkait masalah fikih wanita langsung dari sumber aslinya. Kajian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajar untuk menarik minat belajar peserta didik maupun masyarakat luas pada materi fikih wanita yang sesuai dengan kajian kitab kuning.
- b. Bagi lembaga pendidikan, kajian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang baik dalam rangka perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam kajian fikih wanita dan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.
- c. Bagi pendidik, kajian ini diharapkan dapat menggerakkan para pendidik agar memberikan pendidikan fikih wanita sesuai dengan kitab kuning.
- d. Bagi masyarakat, kajian ini diharapkan mampu membuka pikiran masyarakat terkait pentingnya pendidikan fikih wanita, terutama masalah haid, nifas dan istihadoh. Dan diharapkan masyarakat

memberikan rasa kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak mengenai pendidikan fikih wanita.

E. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Fikih

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *didik*, dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹³ Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003;4 yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Di dalam pendidikan terdapat beberapa faktor yang terdiri dari faktor utama dan faktor penunjang. Faktor pendidikan adalah semua unsur yang diperlukan di dalam proses pendidikan. Faktor-faktor

¹³ <https://kbbi.web.id/didik>, diakses 25 Januari 2024.

¹⁴ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), 4.

tersebut berupa faktor tujuan pendidikan, faktor pendidik, anak didik, materi, metode dan evaluasi pendidikan. Di dalam pendidikan agama islam, materi pembelajaran yang dikenal sebagai materi pokok adalah Al-Quran dan Al-Hadith, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlaq dan Bahasa Arab.¹⁵

Menurut al-Ghazali terdapat beberapa garis besar tentang strategi mendidik anak, salah satunya jika anak telah mencapai usia baligh hendaknya diajarkan hukum syara' dan hukum keagamaan.¹⁶ Fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang memuat hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Fikih juga merupakan undang-undang dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Sedangkan untuk pengertian fikih tersendiri menurut pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain-lain.¹⁷

2. Fikih Wanita

Fikih secara bahasa berarti pemahaman, sedangkan secara istilah adalah ilmu atau pengetahuan mengenai hukum-hukum syari'ah yang

¹⁵ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), 20-26.

¹⁶ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), 7.

¹⁷ Naila Nur 'Izzati, "Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah *Ḥaiḍ*, Nifas & *Istiḥāḍah* Karya Kh. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula", (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2021), 28.

berdasarkan kepada dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁸ Fikih wanita adalah sebuah pemahaman seputar hukum-hukum syara' dan terdapat kaitannya dengan ibadah wanita.¹⁹

3. Pendidikan Fikih Wanita

Berasal dari kata pendidikan, fikih dan wanita; Yang *pertama* pengertian pendidikan. Kata pendidikan diartikan sebagai upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Yang *kedua* adalah fikih. Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain. Yang ketiga adalah wanita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wanita adalah perempuan dewasa; kaum putri (dewasa), sementara kewanitaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan wanita; sifat-sifat wanita; keputrian.

Untuk memahami pendidikan fikih wanita, perlu ditegaskan kembali bahwa kata fikih wanita menjadi kata kunci di sini, sehingga pendidikan yang dimaksud di sini menyangkut permasalahan ilmu yang menerangkan hukum-hukum yang berkaitan dengan sifat-sifat wanita, seperti haid, nifas dan istihadoh.

¹⁸ Alifvia Nurkasanah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun", (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022), 27.

¹⁹ Siti Nur Rochmah Chasanah, "Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalat Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo", (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021), 15.

F. Orisinalitas dan Posisi Kajian

Dalam mendukung urgensi penelitian, penulis telah melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang akan disusun, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Naila Nur 'Izzati, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah *Haid*, Nifas & *Istihaadah* Karya KH. Muhammad Ardani Bin Ahmad dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula”. Fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana konsep pendidikan fikih wanita dalam Buku Risalah *Haid*, Nifas dan *Istihaadah* Karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad dan relevansinya dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep pendidikan fikih wanita dalam buku risalah *haid*, nifas & *istihaadah* karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad meliputi hakikat pendidikan fikih wanita sebagai pendidikan dasar khususnya bagi seorang wanita yang mengalami berbagai ketentuan keluarnya darah. Tujuan pendidikan fikih wanita untuk memberikan bekal pengetahuan terkait hukum, kaidah, tata cara dan ketentuan mengenai *haid*, nifas & *istihaadah*, penerapan pendidikan fikih wanita dalam kehidupan sehari-hari terkait *haid*, nifas & *istihaadah*. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah

penelitian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode analisis isi, dengan sumber primernya yaitu buku Risalah *Haid, Nifas & Istiḥaadah* Karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad. Kebaharuan dalam penelitian yang tertulis di sini adalah objek penelitian yang berupa kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib, berbeda dengan penelitian dari Naila Nur ‘Izzati yang menggunakan buku risalah *haid, nifas & istiḥaadah* karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad sebagai objek penelitian.²⁰

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Inda Sari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Pembelajaran Kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* Pada Kelas Fiqih Wanita di SMPN 1 Mlarak”. Fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara meningkatkan pengetahuan siswi mengenai haid dengan kajian kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* di kelas fiqih wanita SMPN 1 Mlarak. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Kelas fikih wanita merupakan kegiatan pembiasaan dengan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi jam 06.45-07.45 WIB setiap hari disebuah ruang kelas (2) Faktor pendukung pembelajaran kelas fikih ialah para guru yang menyetujui terbentuknya kegiatan ini. Adanya pendanaan khusus dari sekolah,

²⁰ Naila Nur ‘Izzati, “Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah *Haid, Nifas & Istiḥaadah* Karya KH. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula”, (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2021).

fasilitas yang memadai serta upaya menyediakan guru yang lebih ahli dalam bidang fikih dari luar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya masih ada siswi yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung, siklus haid siswi yang berbeda-beda sehingga menyebabkan beberapa diantaranya tertinggal materi pembelajaran. (3) Dampak dari pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* secara pengetahuan siswi dapat memahami apa itu haid beserta hukumnya, memahami persoalan darah haid, mengetahui tata cara menghitung hari keluarnya darah, serta larangan bagi wanita haid. Siswi juga terampil dalam menghafalkan niat mandi besar dan dapat mempraktekan tata cara mandi besar sesuai dengan anjuran fikih ketika telah selesai haid. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* di kelas fikih wanita meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswi SMPN 1 Mlarak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kebaharuan dalam penelitian yang tertulis di sini adalah metode penelitian yang digunakan berupa kajian pustaka atau *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, berbeda dengan penelitian terdahulu dari Nur Inda Sari yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kebaharuan yang kedua terdapat pada objek yang dijadikan sebagai fokus penelitian oleh peneliti adalah kajian tentang pendidikan fikih wanita yang

mencangkup haid, nifas dan istihadoh, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus penelitiannya berupa peningkatan pengetahuan siswi mengenai haid dengan kajian kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*.²¹

3. Skripsi yang disusun oleh Ida Nur Hidayah, mahasiswa jurusan Studi Islam, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman”. Fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita dan faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pemahaman fikih wanita pada kegiatan keputrian dikelas VIII dan IX MTs Negeri 4 Sleman. Hasil penelitian mengungkapkan kegiatan keputrian menjadi pusat memperdalam fikih wanita di tingkat sekolah. Sarana dan prasarana, buku pedoman serta media pembelajaran sudah tersedia dengan baik. Namun, Pemahaman dan kesadaran wanita akan pentingnya menjaga kebersihan masih minim. Hal ini menunjukkan kegiatan keputrian yang dilakukan oleh sekolah kurang efektif dan efisien serta metode penyampaiannya kurang menarik. Maka, penelitian ini menjadi sebuah solusi akan pentingnya kegiatan keputrian untuk membentuk kesadaran, pemahaman serta karakter bagi wanita dengan metode yang

²¹ Nur Inda Sari, “Peningkatkan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* Pada Kelas Fiqih Wanita di SMPN 1 Mlarak”, (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022).

terampil, efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Kebaharuan dalam penelitian yang tertulis di sini adalah metode penelitian yang digunakan berupa kajian pustaka atau *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, berbeda dengan penelitian terdahulu dari Ida Nur Hidayah yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis yang berupa analisis deskriptif.. Kebaharuan yang kedua terdapat pada objek yang dijadikan sebagai fokus penelitian oleh peneliti adalah kajian tentang pendidikan fikih wanita yang mencakup haid, nifas dan istihadoh, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus penelitiannya berupa implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita dan faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pemahaman fikih wanita pada kegiatan keputrian.²²

4. Skripsi yang disusun oleh Zazilatun Nikmah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul “Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo”. Fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman santri tentang haid dalam kajian fikih wanita karya Anshori Umar di Pondok

²² Ida Nur Hidayah, “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman”, (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2020).

Pesantren Mahasiswa Al-Amin Putri Ronowijayan Siman Ponorogo. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih wanita sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan pondok pesantren dengan melalui dua tahapan, yakni persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pemahaman santri tentang haid setelah pengkajian fikih wanita di pondok pesantren mahasiswa ini santri bisa membedakan sifat-sifat darah haid dan warna-warna darah haid. Selain itu santri juga bisa memahami tentang waktu keluarnya darah haid, hal-hal yang dilarang ketika haid dan mandi junub. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kebaharuan yang tertulis dalam penelitian ini sama seperti yang sudah tertulis sebelumnya yaitu metode yang digunakan adalah kajian pustaka.²³

5. Skripsi yang disusun oleh Anissatul Janah, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Pemahaman Agama santri Putri Melalui Pembelajaran Fiqih Wanita Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember”. Fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peningkatan pemahaman salat santri putri melalui pembelajaran fikih wanita dan bagaimana peningkatan pemahaman puasa santri putri melalui pembelajaran fikih

²³ Zazilatun Nikmah, “Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo”, (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020).

wanita di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Tahun 2022. Hasil penelitian mengungkapkan perencanaan yang digunakan adalah guru belajar mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam kelas sebelum mengajar guru belajar. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Evaluasi yang digunakan yaitu tes lisan dan praktik salat. Peningkatan pemahaman puasa santri putri melalui pembelajaran fikih wanita. Perencanaan yang digunakan ustadzah adalah menyiapkan materi dan mencari referensi terkait materi puasa. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan praktik. Evaluasi yang digunakan adalah tes lisan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan berupa field research (Penelitian Lapangan). Kebaharuan dari penelitian yang tertulis dalam penelitian ini adalah fokus kajian yang berupa haid, nifas dan istihadoh, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pembelajaran fikih wanita tentang salat dan puasa. Kebaharuan yang kedua adalah dari metode penelitian yang digunakan seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.²⁴

Perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas adalah fokus kajian yang ada dalam penelitian ini berupa pendidikan fikih wanita yang menjadi obyek penelitian memuat permasalahan yang berkaitan dengan wanita, meliputi

²⁴ Anissatul Janah, "Peningkatan Pemahaman Agama santri Putri Melalui Pembelajaran Fiqih Wanita Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2022).

haid, nifas, istihadoh dan hukum-hukum yang berkaitan dengannya, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjadikan pemahaman atau kegiatan keputrian sebagai fokus utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini juga menjadikan kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib sebagai sumber primer berbeda dengan penelitian yang sudah disebutkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Kajian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya).²⁵ Selain itu, Mardalis menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah.²⁶

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020) 7.

²⁶ Milyasari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 43.

Ciri-ciri penelitian ini adalah (1) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar dan sebagainya; (2) subyek penelitiannya adalah suatu barang, buku, majalah dan lainnya; (3) dokumen sebagai sumber data pokok.²⁷

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pembaca mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁸ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.²⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Termasuk sumber primer

²⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

²⁸ http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014_Bab_3.pdf, diakses pada Selasa, 26 Desember 2023.

²⁹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

misalnya: buku harian, notulen rapat, manuskrip, memorandum akhir jabatan, dan sebagainya yang berasal “dari tangan pertama”³⁰

Dari pengertian tersebut maka sumber primer dalam penelitian ini adalah Kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib karya Syaikh Sulaiman bin Muhammad bin Umar as-Syafi’i .

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlaku. Termasuk dalam klasifikasi sumber sekunder antara lain: bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan. Buku-buku teks (buku ajar) merupakan contoh paling tepat untuk sumber sekunder, ini jika penulis buku menyampaikan kumpulan teori dan buku yang sudah dituliskan dalam buku-buku terdahulu, ditambah dengan kumpulan informasi mengenai hasil penelitian yang dikumpulkan dari buku-buku laporan penelitian dan jurnal-jurnal, maka jelas sekali bahwa buku ajaran ini merupakan sumber sekunder³¹ Peneliti akan menjadikan sumber sekunder ini sebagai sumber yang menjadi sumber pendukung bacaan peneliti dan akan menjadi pembanding tentang penelitian peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari

³⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 103.

³¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 104.

buku-buku dan kitab-kitab lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Diantaranya; Buku yang berjudul *Uyunul Masa-il Linnisa'* diterbitkan oleh Lajnah Bahtsul Masa-il Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, Tahun 2021, buku Fikih Ramah Wanita, karya Ainun Nadzifah, Kitab Roudloh al-Tholibin, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang hendak peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³² Hal ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya untuk ditelaah isi tulisan yang berkaitan dengan Pendidikan Fikih Wanita perspektif kitab al-Bujairomi 'Ala al-Khatib.

³² Sahidin, 2012, http://eprints.walisongo.ac.id/581/3/083111060_Bab3.pdf, diakses pada Selasa, 26 Desember 2023.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang peneliti lakukan adalah analisis isi (*content analysis*) yang berarti penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, suara, maupun tulisan.³³ Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.³⁴

Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*) dari teori Mayring, teknik penelitian ini, dengan membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi (*content analysis*)

³³ Naila Nur 'Izzati, "Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah *Haid*, Nifas & *Istihaadah* Karya KH. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula", (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2021), 20-21.

³⁴ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 72.

ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol dan memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, lagu dan sebagainya. Langkah-langkah metode analisis isi kualitatif model Mayring yaitu: Pertama, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu tentang pendidikan fikih wanita yang membahas mengenai haid, nifas dan istihadoh serta hukum-hukum yang berkaitan dengan fikih wanita dan relevansinya. Kedua, peneliti mengambil sampling terhadap isi dari kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib. Sampling yaitu proses pengambilan data yang dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti. Untuk mengetahuinya, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap isi dari kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib. Dalam kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib berisi beberapa bab yang menjelaskan haid, nifas dan istihadoh secara definitif dan beberapa bab tentang istihadoh beserta hukum yang berkaitan dengannya. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan. Caranya yaitu dengan mengambil perbandingan tentang fikih wanita dalam kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib dengan buku atau kitab maupun pendapat orang lain, kemudian data

dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh gambaran umumnya.³⁵

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu:

- a. Tahap pra penelitian (sebelum menganalisis sumber pustaka), meliputi kegiatan pengajuan judul penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menyusun proposal penelitian dan seminar proposal penelitian.
- b. Tahap kegiatan pengumpulan data, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pendidikan fikih wanita perspektif kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib.
- c. Tahap analisis data, meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang didapatkan melalui dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan relevansinya di zaman sekarang untuk memperoleh data sebagai data yang valid.

³⁵ Naila Nur ‘Izzati, “Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah *Ḥaiḍ*, Nifas & *Istiḥāḍah* Karya KH. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula”, (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2021), 20-21

- d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
- e. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengikuti ujian munaqosah skripsi.



Tabel 1.1 Setting Penelitian

Setting Penelitian									
No.	Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
01.	Pengajuan Judul	√							
02.	Menemukan fokus kajian	√							
03.	Pengumpulan data	√							
04.	Menyusun proposal	√							
05.	Konsultasi Proposal	√							
06.	Pengajuan Proposal		√						
07.	Seminar proposal		√						
08.	Revisi proposal		√						
09.	Pengkajian Kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib Bab Kategori Darah dan Devinisinya			√					
10.	Pengkajian Bab Istihadoh				√				
11.	Pengkajian Bab Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Fikih Wanita					√			
12.	Pengumpulan data dari sumber sekunder				√	√			
13.	Menganalisis sumber primer dan sekunder						√	√	
14.	Menganalisis relevansi kajian							√	√
15.	Bimbingan Skripsi					√	√	√	√
16.	Pengolahan Data			√	√	√	√	√	√

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam karangan ilmiah atau penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai konteks kajian, fokus kajian, tujuan kajian, kegunaan kajian, penegasan istilah, orisinalitas dan posisi kajian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi yang meliputi pengertian pendidikan fikih wanita beserta ruang lingkupnya.

Bab III : Konsep Pendidikan Fikih Wanita dalam Kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib

Bab ini membahas mengenai biografi singkat pengarang kitab Hashiyah al-Bujairomi 'Ala al-Khatib dan gambaran tentang haid, nifas dan istihadoh serta hukum-hukum yang berkaitan dengannya dalam kitab tersebut.

Bab IV : Konsep Pendidikan Fikih Wanita Perspektif Kitab Hashiyah al-Bujairomi ‘Ala al-Khatib dan Relevansinya

Bab ini membahas mengenai hasil dari fokus kajian meliputi konsep fikih wanita dalam sumber primer dan sekunder penelitian serta relevansinya di zaman sekarang.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

